

ANALISA PERHITUNGAN KELAYAKAN USAHA EMPING JAGUNG DI KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT

Sri Nova Deltu¹, Qumil Laila Arham²

¹⁻²Politeknik Aisyiyah, Sumatera Barat

Email: ¹srinovadeltu@yahoo.co.id, ²qumiljonas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kelayakan usaha emping jagung di Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Objek penelitian adalah 30 orang yang melakukan usaha emping jagung di Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan analisis finansial biaya investasi untuk mendirikan usaha emping jagung adalah sekitar Rp 46.558.000 dimana untuk titik impasnya (BEP) produk jadi Rp 125.542 sementara untuk BEP unit produk jadi 14,26 berarti jumlah pendapatan yang diterima usaha emping jagung melebihi dari jumlah biaya yang dikeluarkan sehingga sudah mendapat menutup biaya produksi tersebut dan memberikan keuntungan sehingga usaha ini layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Kelayakan, Usaha, Emping Jagung.

ABSTRACT

This study aims to see the feasibility of the corn chip business in Tanah Datar Regency, West Sumatra Province. The basic method used in this research is descriptive analytic method. The object of the research was 30 people who were doing corn chips business in Tanah Datar Regency, West Sumatra Province. The results of the study show that based on financial analysis calculations, the investment costs for setting up a corn chippings business is around IDR 46,558,000 where the breakeven point (BEP) of finished products is IDR 125,542 while for BEP units of finished products it is 14.26, meaning that the amount of income received by the corn chips business exceeds of the total costs incurred so that you can cover these production costs and provide a profit so that this business is feasible to run.

Keywords: Feasibility, Business, Corn Chips.

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan suatu bentuk keterpaduan antara sektor industri dan pertanian yang diharapkan tidak saja menciptakan kondisi yang saling mendukung industri maju dengan pertanian tangguh, tetapi juga memberikan efek ganda tinggi melalui penciptaan lapangan kerja baru, perbaikan distribusi pendapatan, nilai tambah serta pembangunan pertanian yang sangat luas (Kurniati, 2015). Sumatera Barat mempunyai potensi untuk pengembangan di bidang sektor agroindustri, karena sektor industri berkembang cepat (BPS, 2020). Komoditas utama pertanian yang potensial antara lain padi, jagung, kedelai, buah - buahan dan sayur - sayuran. Dalam rangka upaya peningkatan pendapatan petani pengembangan agroindustri merupakan alternatif yang dapat dilakukan. Di Daerah Tanah Datar banyak berkembang agroindustri dengan jenis olahan dan skala usaha yang beragam, sehingga Tanah Datar merupakan tempat tumbuhnya berbagai macam bentuk agroindustri yang salah satunya adalah industri rumah tangga emping jagung yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Jagung merupakan salah satu bahan makanan pokok yang memiliki kedudukan penting selain beras dan gandum, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan. Jagung termasuk salah satu bahan makanan pokok yang memiliki kandungan gizi yang komplit. Instrumen kebijakan strategis diperlukan untuk meningkatkan pendapatan petani dan produksi jagung, karena dengan kebijakan *business as usual*, laju peningkatan produksi tidak akan dapat mengimbangi

laju peningkatan permintaan (Kasryno et al, 2002).

Nilai gizi jagung terbesar adalah karbohidrat, lemak, dan protein. Jumlah kandungan protein dan lemak jagung sangat bervariasi tergantung dari umur dan varietasnya. Bagi penduduk Indonesia, jagung sudah menjadi konsumsi sehari - hari, biasanya jagung dibuat dalam bentuk makanan seperti nasi jagung, bubur jagung, emping jagung, jagung campuran beras, dan masih banyak lagi makanan yang berasal dari jagung, termasuk juga tepung jagung. Jagung (*Zea mays*) dapat dipanen atau dikonsumsi dalam keadaan masih muda (kadar air 60%) atau sudah tua (kadar air 25–30%). Jagung merupakan tanaman tahunan yang keberadaannya mudah ditemukan di Indonesia. Jagung muda biasa dikonsumsi sebagai sayuran atau untuk makanan kecil. Jagung tua biasanya digunakan untuk makanan pokok, pakan ternak atau bahan industri lain.

Biji jagung kaya akan karbohidrat. Sebagian besar berada pada endospermium. Kandungan karbohidrat dapat mencapai 80% dari seluruh bahan kering biji. Karbohidrat dalam bentuk pati umumnya berupa campuran amilosa dan amilopektin. Bahan mentah yang digunakan dalam pembuatan emping jagung adalah jagung kuning pipilan dengan jenis pioneer. Spesifikasi jagung varietas pionner adalah sebagai berikut :

- Kadar air : 12%
- Bdd : 90%
- Umur : panen 100 hari
- Batang : tinggi medium (± 150 cm) dan tegap
- Tongkol : besar, silindris dan cukup seragam
- Biji : setengah mutiara
- Warna biji : kuning
- Jumlah baris/tongkol : 12 – 16 baris
- Bobot 1000 butir biji : ± 290 gram

Emping jagung merupakan salah satu produk pangan atau camilan yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasanya yang gurih, tekstur yang renyah, dan tidak menimbulkan rasa bosan bila dikonsumsi. Selain itu, harga emping jagung relatif murah sehingga dapat dikonsumsi semua lapisan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Kelayakan Usaha Emping Jagung di Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022. Objek penelitian adalah 30 orang yang melakukan usaha emping jagung di Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan perhitungan analisis kelayakan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri rumah tangga emping jagung yang berada di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat ini akan di pimpin oleh 1 orang pimpinan dan dibantu oleh 4 orang manejer yang terdiri dari manejer produksi, manejer pemasaran, manejer keuangan dan manejer personalia. Masing – masing manejer dibantu oleh karyawan yang terdiri dari 5 orang karyawan produksi, 2 orang karyawan pemasaran, 1 orang karyawan keuangan dan 1 orang karyawan personalia. Tenaga kerja mempunyai peran penting dalam menjalankan usaha pada industri rumah tangga emping jagung di Kabupaten Tanah Datar dikarenakan pada keseluruhan industri tidak hanya menggunakan peralatan mesin melainkan proses produksi juga bertumpu pada tenaga manusia, tenaga kerja berasal dari keluarga dan non keluarga.

Tenaga kerja yang berasal dari non keluarga berasal dari tetangga sendiri dan luar kelurahan yang masih berada di Kabupaten Tanah Datar. Pada umumnya semua anggota

keluarga yang masih produktif terlibat dalam proses pengolahan emping jagung. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi adalah 16 orang. Sistem pengupahan yang diberikan perhari kerja yaitu Rp.30.000/hari. Pembayaran upah tenaga kerja berbeda – beda tiap individu, disesuaikan dengan tingkat kesulitan pekerjaan yang dilakukan. Jumlah jam kerja per hari untuk produksi ½ jadi berupa remahan emping jagung 6 - 7 jam/hari dan produksi jadi 7 - 8 jam/ hari. Untuk hari libur, dalam satu minggu terdapat satu hari libur kerja. Target laju produksi adalah memproduksi 1000 Kg bahan baku untuk satu kali produksi.

Tabel 1
Biaya Investasi

Jenis	Jumlah	Satuan	Biaya (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
Mesin penggiling	1	unit	15.000.000	500.000	10	14.950.000
Cabinet dryer	1	unit	17.000.000	500.000	10	16.950.000
Mesin pencuci	6	unit	1.800.000	500.000	10	1.750.000
Tungku	3	unit	450.000	100.000	10	440.000
Drum	2	unit	600.000	100.000	5	580.000
Drum stainless steel	5	unit	7.500.000	100.000	10	7.490.000
Tempat rendaman	2	unit	500.000	50.000	5	490.000
Timbangan	3	unit	400.000	250.000	5	350.000
Telenan	10	unit	80.000	50.000	2	55.000
Blender	4	unit	988.000	100.000	5	968.000
Wajan	4	unit	1.200.000	250.000	5	1.150.000
Pisau	20	unit	140.000	35.000	2	122.500
Kompur gas	3	unit	900.000	100.000	5	880.000
Total			46.558.000			46.175.500

Tabel 2
Harga Pokok Produksi

Komponen	Biaya
Biaya Investasi	46.558.000
Biaya Tetap	48.543,05
Biaya Penolong	2.441.314
Biaya Produksi	3.629.314
Tenaga kerja langsung	248.400.000
Pemakaian bahan baku	326400000
Overhead	
a. Tenaga kerja tak langsung	84.000.000
b. listrik dan air	4.500.000
c. Bahan penolong	732394200

d. Penyusutan	46.175.500
Total biaya produksi	1.441.869.700
Biaya Produksi / pcs	9.700
Selling Price	20.000
Pendapatan	2.117.098.422

Tabel 3
Analisis Finansial

Variabel	Produksi Jadi
Harga jual (Rp/Kg)	20.000
Jumlah Produk (Kg/proses produksi)	600
Biaya Variabel (Rp/Proses Produksi)	3.629.314
Biaya Variabel Tetap (Rp/proses produksi)	48543,05
Total penerimaan (Rp/proses produksi)	12000000
BEP (Rp)/produksi	48542,69756
BEP unit /produksi	14,26

Emping jagung akan di pasarkan dalam bentuk produk jadi dengan harga produk Jadi 20.000 per Kg. Kemasan emping jagung dikemas dalam dua macam kemasan terdiri dari 250 gram dan 500 gram, emping jagung tersedia dalam beberapa varian rasa antara lain original, pedas manis, asin gurih, balado, bawang, dan keju sehingga memudahkan konsumen untuk memilih produk yang akan mereka beli. Khusus untuk kemasan emping jagung harus dapat mempertahankan kerenyahannya dalam waktu yang cukup lama sehingga kemasan emping jagung memakai plastik yang telah memenuhi standar *food grade*, pengemas yang digunakan adalah plastik *Polypropylene* dengan ketebalan 0,05 mm.

Dari analisis finansial diketahui bahwa biaya investasi untuk mendirikan pabrik adalah sejumlah Rp 46.558.000 dimana untuk titik impasnya (BEP) produk jadi Rp 125.542 sementara untuk BEP unit dari produk jadi 14,26 berarti jumlah pendapatan yang diterima usaha ini melebihi dari jumlah biaya yang dikeluarkan sehingga sudah mendapat menutup biaya produksi tersebut yang berarti bahwa usaha emping jagung ini layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah melihat kelayakan usaha emping jagung di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa Industri emping jagung didirikan di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat alasan pendirian karena Kabupaten Tanah Datar memiliki pasar yang potensial merupakan salah satu sentra wisata di provinsi Sumatera Barat. Target laju produksi adalah memproduksi 600 Kg bahan baku dalam satu kali produksi. Proses produksi industri ini dimulai dari kegiatan pemilihan jagung, pencucian, perendaman, pengukusan, penjemuran, pemberian garam, penggorengan, pemberian bumbu dan pengemasan.

Dalam mendirikan industri ini biaya investasi awal adalah sejumlah Rp 46.558.000 dengan jumlah pendapatan yang diterima usaha ini melebihi dari jumlah biaya yang dikeluarkan sehingga sudah mendapat menutup biaya produksi tersebut dan memberikan keuntungan sehingga usaha ini layak untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Antarlina. SS dan Amik Krismawati. 2011. Pengkajian Pembuatan Emping Jagung dari Tiga Varietas dengan Dua Teknik Pembuatan. Pada Situs

balitsereal.litbang.pertanian.go.id/ind/images/stories/1cpros11.pdf. Diakses 2 Juni 2015.

Direktoral Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementrian dalam Negeri Republik Indonesia. 2012. Pengolahan Emping Jagung. Pada Situs www.pemetaanttg.com/?op=ttg&mode=detail&id=7. Diakses 2 Juni 2015.

Kasryno F, Pasandaran E, Fagi AM, editor. 2005. Ekonomi Jagung Indonesia. Cetaklan Kedua. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.

Kurniati, Edy Dwi. 2015. Kewirausahaan Industri. Yogyakarta: Penerbit Deepublish

Wahyuni, Sri. 2011. Quality Control di Sentra Industri Kecil Pembuatan Emping Jagung di UKM Batusangkar Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Balai Riset dan Standarisasi Industri Padang.